

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan dan analisis terhadap data yang digunakan, serta melihat tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Walikota Zul Elfian di Kota Solok pada periode 2016-2021. Peneliti menilai gaya kepemimpinan berdasarkan teori yang digunakan peneliti untuk menilai gaya kepemimpinan Zul Elfian sebagai Walikota Solok dalam hal ini teori gaya kepemimpinan Rensis Likert yang dikemukakan, Likert menguraikan empat tipe gaya kepemimpinan untuk menggambarkan hubungan, keterlibatan, dan peran pemimpin dan anggota dalam pengelolaan pemerintahan, yaitu sistem otokrasi pemerasan (*exploitative authoritative*), sistem otokrasi bijak (*benevolent authoritative*), sistem kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*) dan sistem kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*).¹¹⁰

Menurut Likert dari keempat sistem perilaku kepemimpinan tersebut, menurut Likert pemimpin yang termasuk kedalam perilaku pemimpin yang partisipatif mempunyai kesempatan untuk lebih sukses sebagai pemimpin.¹¹¹ Sehingga peneliti menjadikan indikator dari teori tersebut yang disusun atas

¹¹⁰ J. Kaloh. *Kepemimpinan Kepala Daerah (Pola Kegiatan, Kekuasaan dan Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Loc. cit. hlm 147.

¹¹¹ *Ibid.*

kepercayaan terhadap bawahan, proses pengambilan keputusan, pola komunikasi yang dibangun dan cara pemimpin dalam meningkatkan kinerja bawahannya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti paparkan, penilaian terhadap etik dan emik yang berdasarkan pada teori dan indikator yang disusun maka peneliti menarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Zul Elfian di dalam kepemimpinannya adalah kombinasi antara gaya kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) dan gaya kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*). Hal ini dibuktikan dari kepercayaan yang diberikan Zul Elfian terhadap bawahannya, dimana Zul Elfian memberikan kepercayaan penuh kepada bawahannya namun tetap melakukan pengawasan terhadap bawahannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pola komunikasi dua orang yang dibangun Zul Elfian terhadap bawahannya dalam pengambilan kebijakan atau keputusan serta melibatkan semua stakeholder yang ada dalam memberikan ide dan masukan termasuk kedalam indikator gaya kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*).

Dalam meningkatkan kinerja bawahan Zul Elfian memotivasi bawahannya dengan memberikan *reward* baik dalam bentuk lisan maupun fisik agar dapat meningkatkan semangat bawahannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu Zul Elfian juga memberikan punishment kepada bawahan yang melanggar dengan tujuan agar bawahannya dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, hal tersebut termasuk kedalam indikator gaya kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*).

Kemudian hal ini meyakinkan peneliti bahwa faktor keberhasilan Zul Elfian dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Walikota Solok pada periode 2016-2021 terletak pada kemampuan mengkombinasikan kedua gaya kepemimpinan diatas dengan situasi, kondisi dan cara yang tepat. Faktor lain yang juga penting adalah pengalaman Zul Elfian selama 20 tahun menjadi birokrat di Kota Solok yang membuatnya memahami kultur dari pemerintahan dan masyarakat Kota Solok.

6.2 Saran

Adapun saran peneliti kepada Zul Elfian terhadap kepemimpinannya sebagai Walikota Solok, hendaknya mempertahankan dan terus meningkatkan pola komunikasi yang telah dibangun kepada bawahan maupun masyarakat. Sebagai pemimpin sinergikan semua *stakeholder* yang ada dalam membangun Kota Solok. Lakukan terus pengawasan kepada bawahan agar kinerja mereka terus meningkat dan tetap berjalan bersama masyarakat dalam membangun Kota Solok menjadi lebih baik. Zul Elfian juga harus lebih tegas lagi kepada masyarakat agar masyarakat lebih dapat bisa saling menghargai. Kepada pemerintahan Kota Solok agar dapat menyelesaikan pembangunan infrastruktur daerah agar masyarakat Kota Solok dapat menggunakan fasilitas tersebut, karena pembangunan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota solok dan terus lakukan reformasi birokrasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di Kota Solok.

Selain itu kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan ini kedepannya untuk menggunakan teori yang tepat

selain teori dari Rensis Likert, hal ini didasari pada pengalaman peneliti dimana teori yang digunakan masih sangat terbatas dengan ruang lingkup yang luas. Serta melihat suatu fenomena menarik dari kepemimpinan seorang pemimpin baik itu anak muda dan petahana yang berhasil dalam memimpin daerahnya dengan kemampuan pemimpin yang baik.

